

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberitaan yang berkembang di masyarakat akhir-akhir ini dan menarik perhatian publik di berbagai media yang ada di Indonesia dan dunia yaitu tentang kekhawatiran terhadap virus jenis baru yang disebut dengan virus corona atau *COVID-19*.

Virus corona ini berasal dari daerah Wuhan, China. Penyebaran dari virus ini sangatlah cepat dalam kurun waktu yang singkat terdapat kurang lebih 195 negara yang telah terserang virus ini dengan total 781.485 kasus, 37.578 meninggal dan 164.726 sembuh pada bulan maret lalu.

Pengumuman kasus pertama *COVID-19* yang positif di Indonesia sendiri disampaikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua kasus warga Depok, Jakarta positif *COVID-19*.

Dalam jangka waktu seminggu setelah terdapat kasus positif *COVID-19* di Indonesia, media dipenuhi dengan pemberitaan terkait bahasan virus ini mulai dari identitas pasien, upaya pencegahan, gejala-gejala umum virus *COVID-19* maupun informasi mengenai penyebaran dari virus ini sendiri. (Kristian Erdianto 02 Maret 2020).

Media sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan keputusan publik terkait isu atau pemberitaan tentang virus corona (covid-19). Berbagai media menyediakan informasi tentang pemberitaan terkait virus corona salah satunya pada media massa televisi yang mana media massa justru dapat mempengaruhi tingkat kekhawatiran dari masyarakat, karena di beberapa berita yang ditayangkan media memiliki kecondongan untuk mengarahkan persepsi masyarakat dan memicu kekhawatiran seperti pemilihan tema yang tidak sesuai maupun kata headline pada judul berita.

Isu terkini yang menggemparkan dan mendapatkan perhatian publik dengan beragam reaksi persepsi dan tingkah lakunya, ragam nya persepsi atau sudut pandang masyarakat juga dianggap sebagai aktivitas menyuarakan ide atau pengetahuan yang mereka ketahui tentang krisis pandemi yang saat ini dialami.

Belum lagi pemberitaan media massa televisi dengan tema yang cukup menambah kekhawatiran masyarakat sebagai contoh seperti pada berita iNews tanggal 07-06-2020 “Warga Teriaki Petugas Pemeriksa *COVID-19*”.



Gambar 1. Foto berita Covid-19 pada televisi

Penolakan warga ini terjadi pada warga Makassar yang takut untuk di lakukan nya Rapid Test. Warga takut untuk di isolasi selama 14 hari jika ternyata salah satu dari keluarga mereka positif *COVID-19*. Sehingga warga Makassar kompak untuk melakukan penolakan mulai dari memasang berbagai atribut penolakan, meneriaki petugas, serta menutup jalan agar mobil petugas tidak dapat memasuki kawasan warga setempat, seperti yang terlihat pada gambar diatas itu termasuk upaya warga dalam mempertahankan keamanan kampungnya terhadap petugas pemeriksa covid-19.



Gambar 2. Foto berita covid-19 pada program berita CNNTV  
(Sumber: CNN Indonesia)

Lain lagi dengan pemberitaan pada CNN Indonesia edisi 05-10-2020 yang berjudul “Tenaga Medis Kesehatan Surabaya Di lumuri Kotoran Manusia”. Hal ini terjadi karena keluarga salah satu pasien positif *COVID-19* menolak untuk dibawa dan di isolasi oleh petugas untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Seperti yang diungkapkan oleh Kholik Anwar salah satu petugas kesehatan yang turut mengevakuasi pasien pada saat itu, menurutnya sejak awal memang sudah ada penolakan dari pihak keluarga bahwa pasien covid-19 ini akan dirawat di ‘ rumah sakit namun para petugas kesehatan tidak menduga bahwa tiba-tiba dari pihak keluarga langsung melumuri kotoran manusia kepada petugas kesehatan.

Penolakan oleh warga ini tentu saja didasari oleh rasa kekhawatiran dan ketakutan yang berlebih terhadap virus *COVID-19* yang terjadi di Indonesia saat ini, hal ini tentu saja tidak terlepas dari pemberitaan media melalui program berita yang secara terus menerus memberikan informasi seputar *COVID-19* yang mengakibatkan timbulnya rasa cemas yang berlebih serta mampu memengaruhi sikap, perilaku dan hal lainnya.

Presiden Joko Widodo menyebut ketakutan masyarakat terhadap *COVID-19* semakin tinggi.

Kekhawatiran itu di picu dari kasus *COVID-19* yang semakin banyak. Angka kematian secara global saja sudah mencapai 111 ribu atau sekitar 4,7 persen, Belum diketahui mengapa suasana beberapa pekan terakhir tampak dalam keadaan cemas terhadap *COVID 19* saat ini akibat semakin banyaknya kasus atau semakin banyaknya masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. (Nur Azizah, Agustus 03, 2020).



Gambar 3. foto berita kasus meninggal covid-19 pertama di Palembang  
(sumber: beritatotal.net)

Setelah tersebar berita bahwa terdapat kasus meninggal dunia karna terpapar virus covid-19 pertama yang dikonfirmasi di Kota Palembang tepatnya pada daerah Kenten Hill yang mana terletak tidak jauh dari Kampung Sukorejo yang masih berada dilokasi yang sama yaitu Kenten semakin menambah rasa tidak nyaman pada masyarakat, dikarenakan banyaknya foto-foto baik foto korban, petugas yang menggunakan pakaian APD lengkap, video keramaian saat evakuasi terjadi yang dipenuhi dengan petugas covid dan banyaknya polisi yang datang, serta berita yang langsung tersebar ke berbagai kawasan lainnya di Kota Palembang

yang langsung menetapkan bahwa lokasi Kenten dan sekitarnya dinaikkan menjadi zona merah.

Dua hari setelah diumumkannya status warga yang positif dan meninggal dunia karena corona, aparat Polda Sumsel langsung menugaskan Tim KBR Gegana untuk menyemprot disinfektan di Perumahan Kenten Hill dimana Komplek tersebut salah satunya ada pasien yang di isolasi di RMS Hoesin Palembang, dan kemudian dinyatakan meninggal dunia.

Arus media massa yang kuat terlihat dari bagaimana media massa dapat memengaruhi bahkan merubah persepsi dari masyarakat. Pada awal kemunculan berita *COVID-19* masyarakat terus aktif dan mencari informasi terbaru melalui media massa dan mulai menyebarkan berita kepada keluarga dan tetangga terdekat, tak jarang berita yang disebar merupakan berita *hoax*.

Pemberitaan yang tersebar di Kampung Sukorejo cukup mempengaruhi beberapa aktifitas lain yang mulai terhenti seperti ibu-ibu rumah tangga hampir setiap hari ke pasar untuk berbelanja memenuhi kebutuhan hidupnya berangsur-angsur tidak pernah berbelanja di pasar lagi karna takut tertular dari virus tersebut pada awal kemunculannya.

Aktifitas lain dari anak-anak kecil yang biasanya setiap hari terdapat kegiatan bimbingan belajar di tempat les dan mengaji di masjid kini diberhentikan sementara karna masjid harus ditutup, serta mempengaruhi emosi dari masyarakat Kampung Sukorejo karna mendengar adanya pengunjung kampung mereka yang terkena *COVID-19*.

Sehingga membuat mereka lebih was-was dari biasanya dan selalu menghimbau setiap RT untuk tidak berpergian jauh dan memantau pendatang baru dikampung mereka. Selain itu belum lagi kasus masyarakat yang berbondong-bondong menyetok beberapa bahan pokok pangan hingga menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga pada bahan pangan tertentu terutama makanan instan seperti mie dan juga menyebabkan kelangkaan masker dan *hand sanitizer* yang diborong oleh masyarakat, dari segi ekonomi pun ikut terpengaruh karna kepala rumah tangga yang

biasanya setiap hari bekerja mencari nafkah sementara waktu untuk dirumahkan karna adanya virus ini.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti tidak sedikit pula masyarakat yang tidak mau untuk menonton pemberitaan di televisi terkait *COVID-19* pada awal kemunculannya, dikarenakan menganggap bahwa isu-isu yang tersebar tentang virus *COVID-19* ini terlalu dilebih-lebihkan dan dianggap bohong.

Dari permasalahan tersebut, maka hal itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi bagaimana tanggapan masyarakat tersebut tentang berita covid-19 apakah persepsi yang negatif atau persepsi positif. Sehingga penelitian ini berjudul “ Persepsi Masyarakat Kampung Sukorejo Terhadap Isu Berita COVID-19 (Studi Pada Masyarakat Kampung Sukorejo Kelurahan Delapan Ilir Kota Palembang).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap isu tentang *COVID-19* pada masyarakat Kampung Sukorejo Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bermaksud agar mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kampung Sukorejo Kelurahan Delapan Ilir Kota Palembang

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini agar mampu menjadi pengetahuan tentang perubahan sikap, persepsi ataupun perilaku masyarakat terhadap isu-isu yang diberitakan media massa

2. Hasil penelitian ini agar masyarakat luas dapat merasakan kebermanfaatannya secara jangka panjang.

## b. Kegunaan Praktis

1. Agar penelitian ini bisa menghasilkan sumbangsih informasi kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diwaktu yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini agar mampu menjadi informasi untuk masyarakat yang terkait dan masyarakat umum lainnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fickram Azis pada tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul penelitian yaitu “ Persepsi masyarakat tentang aktualisasi informasi berita di tvone (studi pada masyarakat Lingkungan Allattappampang Palangga Kabupaten Gowa)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teori Use and Gratifications. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat Allattappampang mengenai persepsi aktualisasi berita pada TVone mendapat tanggapan positif meskipun pemberitaan di TVone bukan merupakan sumber berita utama bagi masyarakat Allattappampang. Adapun perbedaan terhadap penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yang mana penelitian ini hanya berfokus pada salah satu program berita yang ada di TVone saja dan tidak menyeluruh pada seluruh program berita yang ada.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Sifa Zul Arfat pada tahun 2014 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “ Dinamika Disonansi Pada Perokok Penderita Asma”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori yang dipakai yaitu teori disonansi kognitif. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan disonansi kognitif pada perokok penderita asma berawal saat seseorang memutuskan untuk berperilaku merokok dengan konsekuensi yang dapat memperparah penyakit asmanya. Hal ini yang menjadi penyebab timbulnya perasaan disonansi.



Faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif para perokok penderita asma diantaranya adanya kebebasan dalam memilih dan mengambil keputusan . kemuddian dilakukan berbagai cara untuk mengurangi dan menghilangkan disonansi yang terjadi dengan proses-proses yang tidak mudah sehingga muncul penyesalan dan evaluasi pada diri.

Persamaan yang dilakukan penelitian ini yaitu persamaan dengan teori yang dipakai disonansi kognitif dan perbedaannya terletak pada objek dan tempat yang diteliti.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Melysa pada tahun 2015 dari Universitas Sultan Ageng Tirta Yasa Banten dengan judul penelitian “Persepsi penonton tentang tayangan Dr.Oz Indonesia Transv”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori yang dipakai yaitu teori Stimulus Organism Response. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden masyarakat bahwa tayangan Dr.Oz Indonesia sangat menarik dan dapat menyampaikan informasi seputar kesehatan dengan sangat baik.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Idayanti pada tahun 2017 dengan judul penelitian” Persepsi masyarakat terhadap siaran TVRI SUL-SEL( survey masyarakat Gowa)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori yang dipakai yaitu teori kultivasi.Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa persepsi masyarakat Gowa terhadap siaran TVRI memang mendapatkan informasi yang akurat namun siarannya tidak menghibur bagi masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teori kultivasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori perubahan sikap disonansi kognatif.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Agga Dananjaya pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang”.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teori jarum hipodermik.Dari hasil penelitian didapatkan bahwa berita Harian Radar Banten cukup membuat khalayak takut dan

mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Banjar Agung.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Teori**

Teori merupakan sebuah dasar untuk memulai sebuah penelitian, teori sebagai pendukung dalam menyusun kerangka konseptual dan menganalisis data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Teori juga sebagai suatu sistem yang saling menghubungkan sejumlah ide munculnya pengetahuan mengenai dunia sosial.

### **2. Persepsi**

Persepsi merupakan proses pada manusia untuk memahami dan mempersepsikan dunia beserta isinya melalui panca indera. Persepsi dapat berlangsung ketika orang lain berpartisipasi secara langsung atau tidak langsung dalam memahami lingkungannya. Ini termasuk membentuk kesan tentang hal-hal dan perilaku sosial. Jadi, pada hakikatnya persepsi adalah apa yang dipikirkan individu tentang suatu objek. (Sejati, 2012: 74).

Moscow Ritz dan Auger berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses yang menyatu dengan rangsangan yang diterima oleh individu. Oleh karena itu, persepsi adalah representasi informasi yang diperoleh dengan memberikan makna objektif dan subjektif yang diyakini mewakili suatu objek, baik secara linguistik maupun non-verbal, dari sudut pandang indera realitas manusia. Selanjutnya, persepsi adalah proses psikologis menafsirkan dan memberi makna kepada individu lain, diri kita sendiri, melalui beberapa informasi yang didapat atau beberapa objek lain yang berada di sekitar individu tersebut.

### **3. Teori Disonansi Kognitif**

Teori yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu teori *Dissonansi Kognitif*. *Teori Dissonansi Kognitif* yang merupakan teori pendekatan perilaku yang konsisten dan

berbasis pada prinsip konsistensi. *Teory Dissonansi Cognitive* berpendapat bahwa orang termotivasi untuk menghindari suatu kondisi yang dianggap negatif dengan berupaya membuat suatu keadaan sesuai dengan yang lain.

Faktor kognitif yaitu apa yang diyakini oleh individu, yang dapat berupa diri individu itu sendiri, perilakunya atau pengamatan yang disekitarnya. Kurangi kemungkinan disonansi yang ada dengan menghapus, menambah, atau mengganti elemen kognitif.

Leon Festinger juga mengungkapkan dalam teorinya bahwa setiap individu membawa bermacam-macam unsur (elemen) kognitif yang terdapat pada diri masing-masing seperti unsur sikap, pengetahuan, serta unsur perilaku (*behavior*). Setiap unsur saling berkaitan terhadap yang lainnya dan saling memengaruhi dalam satu sistem yang saling berhubungan. Ada dua gagasan penting yang mendasari teori disonansi kognitif ialah:

- a. Keadaan disonansi menghasilkan ketegangan atau stres yang memberikan tekanan untuk berubah.
- b. Ketika suatu keadaan disonansi terjadi, maka seseorang dapat berusaha agar mengurangi disonansi dan bahkan menghilangkannya. (dalam Morissan,2013:67).

Manusia mengusahakan konsistensi dalam berbagai cara antara sikap,perilaku, dalam persepsi kita tentang dunia, dan bahkan dalam perkembangan kepribadian. Apabila terjadi inkonsistensi, manusia berupaya mengeliminasi inkonsistensi bahkan dengan cara-cara yang irasional untuk mencapai pemahaman, untuk membenarkan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan, atau membuat dunia sesuai dengan kerangka referensi/rujukan"-nya (Severin & Tankard,2011:155-156).

*Cognitive Dissonance* dikatakan juga sebagai suatu keadaan yang dianggap keadaan kebingungan, yang terjadi kepada individu ketika keyakinannya tidak sesuai dengan yang diharapkan.Kondisi ini condong memicu masyarakat untuk merubah pikiran, perasaan dan perilakunya adalm merespon

suatu inovasi. Disonansi dirasakan ketika seseorang bertindak yang bertentangan dengan tindakan dan keyakinan masyarakat yang lain. (Khakim,2011:17).

Terdapat tiga prinsip pada *Cognitive Dissonance Theory* (Festinger dalam Khakim 2011).

- a. Setiap individu melakukan sesuatu yang mereka yakini sesuai dengan perilaku disekitarnya serta tidak menyukai sesuatu yang berbeda dalam pemikiran, keyakinan dan perilaku.
- b. Proses disonansi dapat timbul dari ketidakseimbangan *psychological*, melebihi ketidakseimbangan *logical*, ketika ketidakseimbangan diri bertambah maka meningkatnya disonansi dengan tingkatan yang lebih tinggi.
- c. Konsep *psychological* yang dapat memicu individu agar mengambil tindakan dan mengharapkan akibat yang terukur. Maka disonansi dapat terselesaikan.

Dalam ilmu komunikasi disonansi kognitif merupakan suatu perasaan yang dirasakan seseorang saat menyadari adanya sesuatu yang tidak biasa dilakukan (West & Turner 2012:137). Teori disonansi kognitif menerangkan tentang kepercayaan dan tingkah laku dapat terjadi perubahan sikap, sebagai contoh saat seseorang yang selalu mengkonsumsi makanan cepat saji yang mereka tau bahwa itu tidak sehat namun mereka tetap mengkonsumsi dan tidak menghiraukan kenyataan yang ada karna itu adalah suatu keadaan yang bertentangan dengan apa yang mereka yakini dan diluar dari kebiasaan yang ada.

Peneliti memilih menggunakan teori ini sebagai acuan teori yang digunakan karena peneliti ingin melihat adakah persepsi dari masyarakat dalam menonton tayangan berita *COVID-19*. Berdasarkan teori ini bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa akan dapat menambah disonansi masyarakat. Oleh karna itu penelitian ini menggunakan teori disonansi kognitif menurut West & Turner. Kaitan disonan terjadi pada saat suatu unsur dalam diri masyarakat tidak berimbang dengan yang lainnya, hingga

memunculkan rasa keinginan agar berupaya mengurangi disonansi yang ada

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif berarti bahwa data dikumpulkan sebagai kata-kata dan gambar bukan sebagai data yang sifatnya terhitung (Sugiyono,2018:9). oleh karena itu, penelitian ini menyertakan kutipan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penyajiannya.

Adapun metode dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif bukanlah eksperimen tetapi penelitian untuk menyelidiki kondisi subjek alami dengan kombinasi metode pengumpulan data berupa teknik gabungan. Analisis data merupakan studi induktif/kualitatif sehingga temuan peneliti lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### **2. Sumber data penelitian**

Data adalah koleksi suatu fakta-fakta sekumpulan nilai-nilai numeric, berhubungan dengan skala variabel-variabel penelitian yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Ikrar,2012;155-156).

Sumber untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi sumber primer dan sekunder.

#### **a. Data primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung diberikan kepada peneliti, dalam penelitian ini sumber rimer didapat dari wawancara peneliti dengan narasumber. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang

digunakan untuk memperoleh secara langsung dari narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Kampung Sukorejo (Pak RT 10,11,12),

b. Data sekunder

Merupakan data tambahan yang dapat berfungsi mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi yang menunjang kevalidan data. Data tersebut didapatkan dari referensi buku-buku, jurnal penelitian terdahulu yang menunjang penelitian dan masih relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan

b. Wawancara mendalam

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berdialog antara narasumber dan yang diwawancarai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bersifat langsung. Demikian pula peneliti menggunakan wawancara yang terperinci tak terstruktur untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut dilakukan agar peneliti dapat menjangkau data-data saat wawancara. Dokumen bisa berupa foto, video yang berupa visualisasi dari gambar. Maka dari itu instrumen dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *interkasi kualitatif*. menurut ( Miles, Huberman dan Saldana, 2014:12), terdapat beberapa tahapan yaitu, yaitu:

##### a. Reduksi data

Mereduksi atau meminimalkan data berarti meringkas data, memilih elemen pokok dari persepsi masyarakat menjadi elemen yang penting. Akibatnya semakin kecil data, semakin jelas gambarnya dan semakin mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data, setelah proses pengumpulan data observasi, wawancara, kemudian merangkum hal-hal pokok tentang persepsi masyarakat tersebut.

##### b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses melihat seluruh data. Setelah melakukan reduksi data, data mengenai bagaimana persepsi masyarakat dijabarkan dalam bentuk deskriptif untuk pemahaman keseluruhan.

##### c. Kesimpulan dan verifikasi

Proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan sementara dari informasi yang diperoleh dilapangan. Temuan awal masih bersifat tentative atau sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti konkrit yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Selain itu peneliti memverifikasi hasil penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah verifikasi selesai, peneliti akan melakukan pembahasan hasil yang ditemukan dilapangan.

## **H. Sistematika Penulisan Laporan**

Untuk memudahkan penulis dalam pembahasan nanti, maka dalam sistematika penulisan dalam penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Isu Berita Tentang *covid-19*(Studi pada Masyarakat Kampung Sukorejo Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang)” ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdapat sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan awalan dari penelitian yang mencakup didalamnya latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB II : TINJAUAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian, media massa televisi, persepsi dan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dilakukannya pengaplikasian dari metode penelitian, observasi, wawancara, reduksi data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan dilakukan penyajian dari data-data yang diperoleh, analisis data hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyajikan hasil akhir dari sebuah penelitian berupa kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari temuan tersebut. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan sikap dan fokus masalah guna menjawab pertanyaan rumusan masalah